

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan, ilmu pengetahuan, dan informasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan masyarakat pada era modern ini. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap individu untuk terus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup untuk terus bertahan dalam segala aspek tantangan hidup. Minat baca yang kurang dan pesatnya perkembangan teknologi membuat tingkat baca di Indonesia menduduki peringkat ke 65 dari 100 negara (Muhadjir Effendy, Mendikbud 2017, dikutip dari liputan6.com). Demi menambah minat baca masyarakat, berbagai hal dapat diterapkan salah satunya dengan menghadirkan perpustakaan. Perpustakaan hadir sebagai jembatan masyarakat untuk mencari sumber ilmu pengetahuan dan mendapat banyak informasi dari buku-buku yang dikoleksinya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007, tentang perpustakaan, Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Beberapa kota besar di Indonesia setidaknya memiliki satu perpustakaan umum di kotanya masing-masing. Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki lebih dari sepuluh perpustakaan besar dan kecil. Dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Barat, Bandung memiliki tingkat minat baca yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung, seperti yang dikutip dari Tribun Jabar, Juni 2017, data hingga triwulan pertama tahun 2017, tercatat bahwa jumlah kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Kota Bandung mencapai lebih dari 60 ribu pengunjung. Kemudian, Penyusun Program dan Anggaran Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (Kapusarda), Juni Akbar, berkata bahwa target Kapusarda tahun 2017 adalah untuk menembus angka 340 ribu pengunjung.

Selain itu, Pemerintah Kota Bandung juga terus melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat Bandung, salah satunya dengan memperbanyak sarana-sarana belajar informal dan bekerja sama dengan berbagai komunitas baca di kota Bandung (Bandung.merdeka.com, 2017), salah satu caranya yaitu dengan adanya perpustakaan umum. Dengan adanya perpustakaan umum di kota Bandung banyak manfaat yang didapatkan, yaitu memberikan kontribusi yang positif, dan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Maka dengan adanya perancangan interior perpustakaan umum di Bandung, dapat meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap perpustakaan dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik agar terus bertahan seiring dengan pesatnya perkembangan zaman.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada perancangan kali ini, yaitu:

1. Konsep desain pada perancangan kurang menarik perhatian pengguna sehingga mempengaruhi minat untuk datang ke perpustakaan dan berlama-lama di dalam perpustakaan.
2. Kurangnya fasilitas dan area yang ditunjang interior yang menarik guna menambah ketertarikan pengunjung terhadap perpustakaan.
3. Kurangnya wadah yang menarik komunitas pustaka dan pembaca untuk menggiatkan kegiatan membaca.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada perancangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan fasilitas pada perpustakaan umum di Bandung yang sesuai dengan permasalahan minat baca di masyarakat?
2. Bagaimana menerapkan desain interior yang sesuai dengan tujuan utama perpustakaan umum di Bandung, yaitu menambah minat baca masyarakat. Sehingga masyarakat tertarik dan nyaman di dalam perpustakaan umum?

### 1.4 Batasan Perancangan

Berikut beberapa batasan perancangan, sebagai berikut:

1. Luas bangunan keseluruhan memiliki tiga lantai, dengan total luas 6205m<sup>2</sup>.
  - a. Lantai satu memiliki luas keseluruhan 2250m<sup>2</sup>
  - b. Lantai dua memiliki luas keseluruhan 2330m<sup>2</sup>.
  - c. Lantai tiga memiliki luas keseluruhan 1625m<sup>2</sup>.
2. Ruang lingkup perancangan memiliki 3 lantai, dengan total luas 3894m<sup>2</sup>.
  - a. Lantai 1 memiliki luas perancangan 1466m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang dirancang: lobby, ruang tunggu, Loker, area membaca anak, area koleksi buku anak, area bermain anak, area batita, ruang Informasi lounge, area Komputer, area baca braile, dan sirkulasi.
  - b. Lantai 2 memiliki luas perancangan 1175m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang dirancang: Area baca remaja, area koleksi buku remaja, area baca dan koleksi buku braile, sirkulasi.
  - c. Lantai 3 memiliki luas perancangan 1253m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang dirancang: Ruang referensi , ruang koleksi referensi khusus, area baca dewasa, area baca dan koleksi buku, sirkulasi.
3. Ruang lingkup yang tidak dirancang memiliki 3 lantai dengan total luas 2311m<sup>2</sup>.
  - a. Total luas lantai 1 yang tidak dirancang 784m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang tidak dirancang: Ruang Multimedia, ruang pelayanan dokumen, ruang Kepala perpustakaan, ruang sekuriti, ruang pantry, ruang kepala pengelola, toilet pria dan wanita, ruang fumigasi, ruang konservasi, ruang kantor koleksi.
  - b. Total luas lantai 2 yang tidak dirancang 1155m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang tidak dirancang: Ruang belajar, ruang servis buku, ruang gudang, toilet pria dan wanita, ruang seminar, ruang multimedia.
  - c. Total luas lantai 3 yang tidak dirancang 3372m<sup>2</sup>, dengan rincian ruang yang tidak dirancang: Ruang servis buku, gudang, toilet pria dan wanita, ruang koleksi audio visual, ruang audio visual.
4. Pengguna berasal dari berbagai kalangan, berbagai usia, latar belakang pendidikan, serta latar belakang budaya.
5. Lokasi perancangan berada di Jl. Aceh, Bandung.

6. Fokus pembahasan perancangan mengenai minat baca masyarakat agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

### 1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan suasana interior yang nyaman mengikuti fungsi dan standar perpustakaan yang ada sehingga meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap perpustakaan.

Dengan sasaran sebagai berikut:

2. Memberikan area/ruang yang menerapkan teknologi yang sesuai perkembangan zaman.
3. Memberikan area/ruang untuk komunitas pembaca dan pustakawan di Bandung untuk saling berdiskusi dan berkumpul.

Dengan sasaran-sasaran sebagai berikut:

- a. Menerapkan layout perancangan yang sesuai dengan standard perancangan yang jelas dan memperhatikan sirkulasi pengguna untuk kenyamanan pengguna perpustakaan.
- b. Menerapkan material dan warna yang sesuai dengan kebutuhan ke dalam perancangan interior seperti furniture dan elemen pembentuk ruang.
- c. Perancangan perpustakaan yang sesuai dengan karakter pengguna.

### 1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini bagi beberapa pihak, antara lain;

- a. Bagi penulis:
  1. Menambah pengalaman bagi penulis dalam merancang proyek desain interior dengan memecahkan permasalahan perancangan interior sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang.
  2. Mengembangkan ide-ide penulis dalam melakukan perancangan dengan permasalahan yang ada.

- b. Bagi Perpustakaan Umum:
  - 1. Sebagai referensi desain dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang terdapat pada perpustakaan sesuai dengan fungsi utama perpustakaan.
- c. Bagi Institusi:
  - 1. Menambah referensi pustaka dalam jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University.
- d. Bagi bidang keilmuan Desain Interior:
  - 1. Ikut menyumbang karya bagi ilmu bidang desain interior.
- e. Bagi masyarakat umum:
  - 1. Dapat menambah wawasan, informasi, pengetahuan, serta gagasan yang baru kepada masyarakat umum, khususnya pembaca, mengenai perancangan perpustakaan khusus.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut;

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Pengukuran:

Melakukan pengukuran ketinggian total bangunan dan clearance ruang setiap lantai, luas bangunan, sirkulasi dan denah. Yaitu: Total tinggi bangunan: 11.40m, dengan clearance ruang lantai 1 : 3,35m, clearance ruang lantai 2 : 2,75m, clearance ruang lantai 3 : 2,75m dan luas bangunan total 6205m<sup>2</sup>.

#### b. Observasi;

Melakukan pengamatan terhadap lingkungan bangunan dalam dan luar di Perpustakaan Umum Bandung. Menurut Rohidi (2011:182), metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang. Suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Sementara menurut Sungadji dan Sopiah (2010:48), teknik pengamatan bermaksud untuk

mengkaji tingkah laku yang kurang tepat jika diukur dengan tes, inventori maupun kuisisioner.

c. Dokumentasi

Menurut Rohidi (2011:106), teknik pengumpulan data dokumen biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya yang berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Dan dapat didapat dari berbagai sumber dari pihak luar maupun pribadi yang dilakukan dari observasi.

d. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pendiri, pustakawan, pengunjung, penjaga, maupun masyarakat yang berada di Perpustakaan Umum Bandung. Metode ini digunakan agar terciptanya komunikasi satu arah, agar terciptanya komunikasi yang berupa pesan/warta/informasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Metode ini sangat efisien karena penyampaian data lebih cepat, dan kemungkinan terjadi kesalahan cukup sedikit. Metode wawancara juga dilakukan agar kedua pihak mendapatkan pesan/warta/informasi yang sama, karena tidak adanya pihak lain.

e. Studi literature

Melakukan studi literature yang dapat didapatkan melalui buku, jurnal, dan tugas akhir yang berhubungan dengan perancangan yang akan dibuat.

1. Metode Analisa

Melakukan analisa data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dari data primer maupun data sekunder.

2. Programming

Membuat programming perancangan perpustakaan umum.

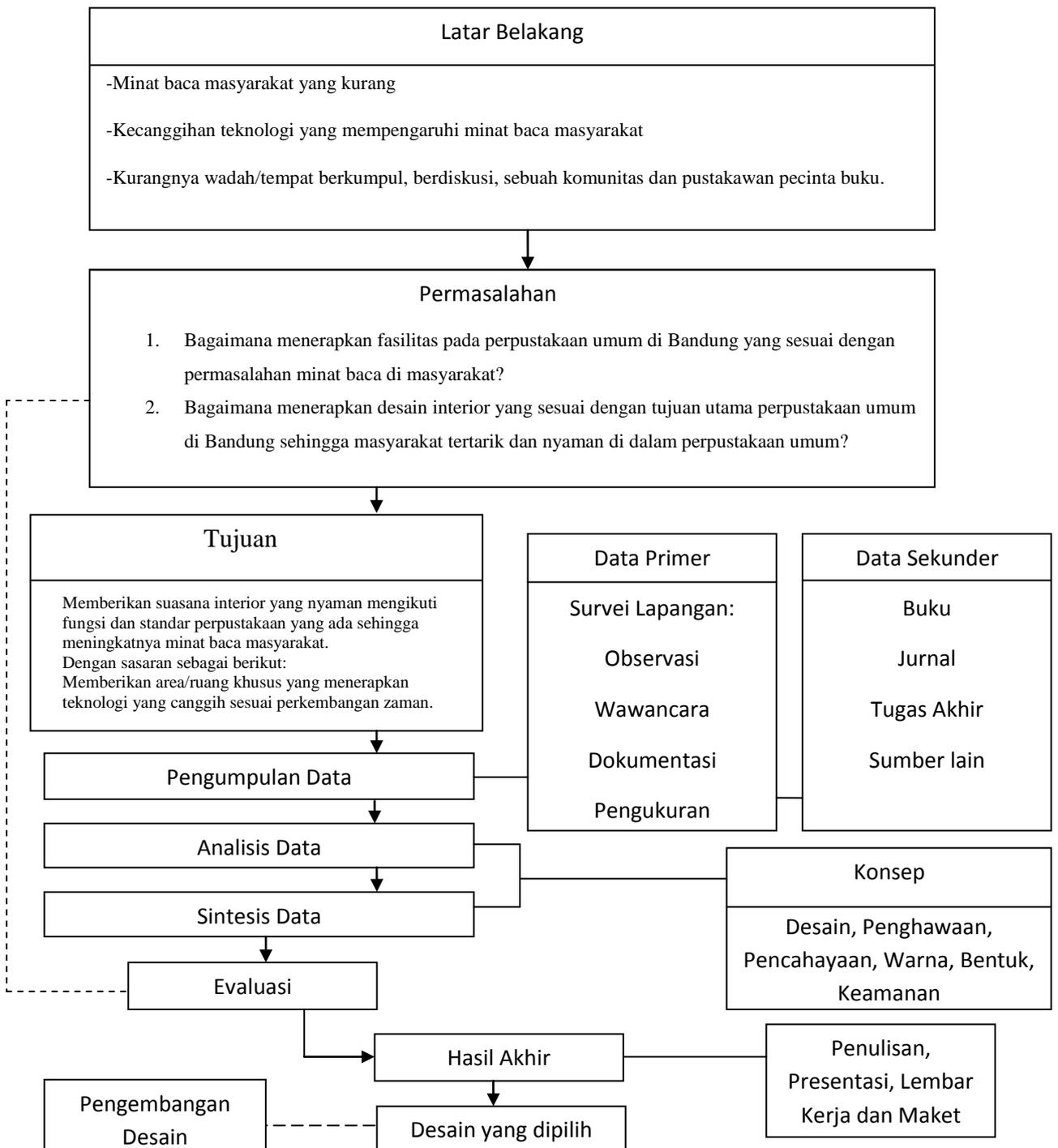
### 3. Konsep perancangan

Membuat konsep perancangan yang akan dibuat pada perancangan interior perpustakaan khusus.

### 4. Hasil akhir perancangan

Membuat hasil akhir perancangan pada perancangan interior perpustakaan khusus.

## 1.8 Pola Pikir Perancangan



### **Diagram 1.1** Kerangka Berpikir Penulis

(Sumber: Penulis, 2017)

## 1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan agar mempermudah dan memperjelas dalam pembahasan masalah pada penulisan, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah latar belakang pemilihan objek perancangan dalam Perpustakaan Umum di Bandung. Kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi di perpustakaan. Adapun juga tujuan perancangan, batasan perancangan dibuat untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DATA PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan dibahas beberapa literatur umum seperti pengertian perpustakaan secara umum, tujuan perpustakaan, juga terdapat literatur khusus seperti standar perancangan dan penataan furniture perpustakaan. Selain itu, terdapat juga penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik maupun non fisik, studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan yang meliputi bentukan bangunan, pencahayaan dan lain-lain.

### **BAB III KONSEP DESAIN**

Dalam bab ini membahas mengenai konsep perancangan interior Perpustakaan Umum di Bandung. Dimulai dengan menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep, dan fokus desain aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikan elektrik, dan *sign system*.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS**

Dalam bab ini membahas mengenai perancangan denah khusus Perpustakaan Umum di Bandung.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang berguna bagi perancangan.